

# Newsletter Pusdatin



Volume 18 No. 12, Edisi Desember 2021

ISSN : 1411-9196



## Daftar Isi

Tanam Jagung di Jenoponto, Presiden Jokowi Tegaskan Kebutuhan Nasional Bisa Dipenuhi Petani Lokal

Halaman 1

Presiden Minta Petani Gunakan Mekanisasi Pertanian

Halaman 3

Kementan Tandatangani Kontrak Dagang Lebih dari Rp1 Triliun di Dubai

Halaman 4

Komitmen Terapkan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Pusdatin Laksanakan Rapat Tinjauan Manajemen

Halaman 7

Dukungan Pusdatin dalam Rangka Evaluasi Pasca Pelatihan Mendukung Program Food Estate Kalimantan Tengah

Halaman 9

Info Data Pertanian

Halaman 12

Scan QR Code



atau akses link  
[pusdatin.setjen.pertanian.go.id](http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id)

## Tanam Jagung di Jenoponto, Presiden Jokowi Tegaskan Kebutuhan Nasional Bisa Dipenuhi Petani Lokal

Dhanang 

Presiden Joko Widodo (Jokowi) didampingi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengikuti kegiatan tanam jagung pada hamparan seluas 1.000 hektare di Kelurahan Tolokota, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Presiden optimistis dengan semakin banyaknya petani lokal yang menanam jagung, kebutuhan jagung nasional bisa terpenuhi.

“Hari ini saya bersama Menko Perekonomian, Menteri Pertanian, Gubernur Sulawesi Selatan, Bupati Jeneponto, dan para petani bersama-sama melakukan tanam jagung di areal seluas 1.000 hektare. Kebutuhan jagung nasional saat ini masih kurang, sehingga kita harapkan dengan semakin banyak petani taman jagung, produksi nasional bisa mencukupi.” Demikian diungkapkan Jokowi, pada saat ditemui sesuai kegiatan, pada Selasa, 23 November 2021.

Jokowi berharap, gerakan penanaman jagung ini berdampak pada peningkatan produktivitas sehingga stok jagung nasional terjamin. Selanjutnya, diharapkan juga harga jagung dapat menguntungkan petani dan juga peternak ayam mandiri.

“Kita harapkan setiap hectare bisa menghasilkan 6 sampai 7 ton. Dari seluruh Sulawesi Selatan kita harapkan produksi jagung bisa mencapai 1,8 juta ton. Harga jagung saat ini sangat bagus, tadi kita tanya petani R 4.000 per kilogram. Kita terus jaga keseimbangan harga jagung dengan harga pakan, agar petani dan peternak sama-sama untung,” tegas Jokowi.

Pada kesempatan yang sama, Mentan SYL optimistis dapat meningkatkan produksi jagung nasional. Saat ini Kementerian Pertanian (Kementan) telah melaksanakan program peningkatan indeks pertanaman sehingga tanam bisa dilakukan hingga tiga kali per tahunnya.

“Upaya konkret yang kita dilakukan untuk tercapainya peningkatan indeks pertanaman ini yakni penambahan alat mesin pertanian untuk percepatan olah tanah dan tanam, penggunaan bibit unggul, penyediaan sumur bor dan terjaminnya aliran air irigasi dari bendungan Karalloe, bahkan penyediaan fasilitas dana kredit usaha rakyat (KUR) bagi petani,” ungkapnya.

Perlu diketahui, saat ini indeks pertanaman jagung Kabupaten Jeneponto sebesar 200 atau dua kali tanam setahun. Kementan pun terus mendorong sehingga pertanaman bisa menjadi 3 kali setahun. Jeneponto memiliki luas lahan jagung eksisting sebesar 70.052 hektare dengan produktivitas 6 sampai 7 ton per hektare sehingga diperoleh produksi jagung 280.000 ton.

**Penanggung jawab  
Kapusdatin**

**Redaktur  
Kepala Bagian Umum**

**Editor  
Andry Polos, S.Kom  
Aulia Azhar Abdurachman, S.Si  
Dra. P. Hanny Muliandy, MM  
Hani Hanifah R, S. Kom**

**Fotografer  
Iswadi  
Sri Lestari, SE**

**Desain Grafis  
Dhanang Susatyo, SE  
Rizky Purnama R, S.Kom**

**Sekretariat  
Eli David, S.Sos, MM  
Apriadi Setiawan, S.Kom, MT  
Cahyani Wartianingsih, S.Kom  
Marwati  
Hotlanis Mangatur S, S.Kom  
Musdino  
Priatna Sari  
Didik Pratama Saputra, S.Kom**



## Alamat Redaksi

**PUSAT DATA DAN SISTEM  
INFORMASI PERTANIAN  
Jl. Harsono RM No.3 Gd D Lantai IV  
Pasar Minggu - Jakarta 12550  
Telp : 021- 7805305, 7816384  
Fax : 021 - 7822638  
e-mail : newsletter@pertanian.go.id**

“Karena itu, apa yang kita lakukan hari ini tidak sampai di sini saja, kegiatan tanam terus kita dorong, kita lakukan percepatan hingga terjadi peningkatan indeks pertanaman tiga kali setahun dan produktivitas naik. Dan nanti kita targetkan harus bisa ekspor,” sambung SYL.

Jika ditingkatkan indeks pertanamannya

menjadi 3 kali setahun dan luas lahan jagung bisa ditingkatkan menjadi 100.000 hektare. Produksi yang diperoleh sebesar 400.000 ton.

“Dengan demikian, adanya peningkatan indeks pertanaman ini, memberikan tambahan produksi jagung sebesar 120.000 ton dan tambahan income Rp 540 miliar,” pungkask SYL.

## Presiden Minta Petani Gunakan Mekanisasi Pertanian

Dhanang 



**P**residen Joko Widodo (Jokowi) mengapresiasi sarana dan prasarana Pertanian yang dimiliki Kementan. Hal ini disampaikan Presiden saat mencoba mesin traktor khusus penanaman jagung di Kabupaten Jeneponto, Sulawais Selatan.

Menurut Presiden, penanaman jagung dengan memanfaatkan teknologi dan mekanisasi perlu diperluas dan dikenalkan kepada para petani Indonesia. Apalagi penggunaan traktor planrer jagung sangat mudah karena hanya mengoperasikan tombol teknologi yang ada.

“Saya kira mekanisasi seperti ini perlu dikenalkan kepada seluruh petani agar penggunaan alat-alat semiberat seperti ini bisa juga dilakukan. Dan tadi saya juga pegang traktor sangat mudah juga, tadi saya diajarkan sebentar oleh pak menteri pertanian (Syahrul Yasin Limpo),” ujar Presiden yang didampingi Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Selasa, 23 November 2021.

Presiden mengatakan, penanaman jagung dengan mesin traktor terbukti mampu

memangkas waktu menjadi lebih cepat. Penggunaan ini bahkan disarankan untuk model penanaman di areal yang lebih luas.

“Tadi kan kita melakukan penanaman dengan planter untuk khusus jagung tapi tadi juga saya mencoba untuk penanaman dengan traktor yang dibelakang nya ada planternya. Saya kira dua-duanya baik tapi kalau dengan hamparan yang sangat luas memang yang paling cepat adalah memakai traktor karena cepat sekali,” katanya.

Presiden berharap, penanaman jagung dengan mesin traktor ini mampu mendorong Provinsi Sulawesi Selatan menjadi wilayah pemasok komoditas jagung nasional dengan hasil produksi mencapai 7 ton perhektar. Sehingga, kata dia, Sulawesi Selatan bisa memenuhi produksi jagung sebanyak 1,8 juta ton.

“Jadi kita harapkan dengan semakin banyaknya petani yang menanam jagung, makan kekurangan stok jagung secara nasional dapat segera kita tutup,” katanya.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo mengatakan bahwa saat ini Kementan telah melaksanakan program peningkatan indeks pertanaman yang mampu menanam tiga kali per tahun. Perlu diketahui, indeks pertanaman jagung di Kabupaten Jeneponto saat ini mencapai 200 atau dua kali tanam dalam setahun. Kementan pun terus mendorong sehingga pertanaman bisa menjadi 3 kali setahun. Jeneponto memiliki luas lahan jagung eksisting sebesar 70.052 hektare dengan produktivitas 6 sampai 7 ton per hektare sehingga diperoleh produksi jagung 280.000 ton.

“Upaya konkret yang kita dilakukan untuk tercapainya peningkatan indeks pertanaman ini yakni penambahan alat mesin pertanian untuk percepatan olah tanah dan tanam, penggunaan bibit unggul, penyediaan sumur bor dan terjaminnya aliran air irigasi dari bendungan Karalloe, bahkan penyediaan fasilitas dana kredit usaha rakyat (KUR) bagi petani,” tutupnya.

## Kementan Tandatangani Kontrak Dagang Lebih dari Rp1 Triliun di Dubai

Dhanang 

Produk pertanian Indonesia dipromosikan dalam kegiatan One Day with Indonesian Coffee, Fruits, Floriculture, Livestock and Veterinary Product (ODICOFF) oleh Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH). Acara ini digelar secara serentak di sepuluh negara, salah satunya Uni Emirat Arab (UEA).

“Alhamdulillah pelaku usaha di UEA sangat berminat dengan produk pertanian Indonesia. Saya ucapkan terima kasih dan apresiasi atas kerja sama yang terjalin ini,” ujar Direktur Jenderal PKH sekaligus pimpinan rombongan Delegasi Indonesia, Nasrullah.

Ditjen PKH Kementan berhasil menjalin kerja sama dengan delapan perusahaan yang tertarik pada produk peternakan dan

pertanian Indonesia dalam upaya peningkatan perdagangan komoditas pertanian Indonesia, selaras dengan program Kementerian Pertanian Gerakan Tiga kali lipat ekspor (Gratieks). Nilai dagang atas kontrak dan kerja sama ini mencapai Rp1,01 triliun.

Ke-10 kontrak kerja sama tersebut yaitu Lulu Group UEA (dua transaksi), Faizrs Impex, Epicstar Foodstuff Group of Company, Barakat, Fresh Fruit Company, IRAS MAA Trading House of Indonesia, High Casco Kristasankalp (dua transaksi), dan Nusantara Coffee.

Di antaranya, merupakan kerja sama komoditas peternakan, yaitu Lulu Group UEA dengan Malindo dan PT Raja Jeva untuk produk olahan unggas. Kemudian, Faizrs Impex (Private Limited) dengan PT Nutricell Pacific Indonesia kerja sama untuk nutrisi dan obat hewan.

“Jadi selain produk pertanian, produk peternakan baik produk olahan seperti nugget juga diminati pasar UEA, dan akan mulai dipasarkan di tahun 2022. Bahkan, obat hewan dari PT Nutricell juga sudah dapat masuk ke UEA,” jelas Nasrullah.

Sebelumnya Delegasi Indonesia melakukan pertemuan Bilateral dengan Ministry Of Climate Change and Environment (MoCCaE) Uni Emirat Arab (UEA) yang dipimpin oleh Direktur Pengembangan dan Kesehatan Hewan MoCCaE UEA, Majd Harbawi, pada kesempatan tersebut kedua belah pihak membahas mengenai regulasi ekspor dan telah menyetujui beberapa jenis produk peternakan yang akan masuk ke UEA.

Dijelaskan bahwa untuk produk peternakan Indonesia yang akan di ekspor dan dipasarkan di UEA sebelumnya harus melengkapi persyaratan sebagaimana yang tertera di website MoCCaE.

Untuk urusan produk pertanian, Indonesia memang bisa bersaing. Terbukti, Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Berdasarkan data International Coffee Organization (ICO) pada tahun 2020, Indonesia berkontribusi sebesar 7,04% dari total produksi kopi di dunia.

Kopi Gayo, Kopi Lintong, Kopi Mandailing, Kopi Jawa, Kopi Luwak, Kopi Kintamani Bali, Kopi Toraja, dan Kopi Flores atau Bajawa, telah menjadi ikon juara kopi Indonesia. Kopi-kopi tersebut telah diekspor ke berbagai negara di seluruh dunia, seperti Amerika Serikat, Malaysia, Jepang, dan Eropa.

Pada 2019/2020 tercatat volume ekspor kopi Indonesia sebanyak 6,73 juta ton yang telah menjadikan Indonesia sebagai eksportir kopi terbesar keempat di dunia.

“Rasa dan karakteristik kopi Indonesia unik. Misalnya, rasa bersahaja dari Toraja Arabica, pedas dan harum dari Java Preanger Arabica, serta rasa kaya dari Bajawa Flores Arabica, mari kita coba,” papar Nasrullah.

Selain kopi, potensi Indonesia pada produk pertanian lainnya juga positif. Terutama buah-buahan tropis seperti manggis, salak, mangga, jambu biji, pisang, nanas, semangka, durian, melon, dan alpukat, serta produk buah kering olahan.

Ditjen PKH juga memperkenalkan potensi tanaman hias Indonesia. Indonesia setidaknya memiliki 220 jenis tanaman hias yang berkembang, seperti anggrek, krisan, tulip, melati, dracaena, heuchera, mawar, lily, flamboyan, dan banyak lagi.

Sejauh ini, nilai ekspor tanaman hias Indonesia di seluruh dunia berada di angka USD4,5 juta, hanya 0,1% dari pangsa pasar global (market share). Singapura, Belanda, dan Thailand telah menjadi tiga tujuan ekspor utama terbesar tanaman hias Indonesia.

“Kami berharap di acara hari ini akan dapat meningkatkan preferensi konsumen UEA pada tanaman hias Indonesia yang pada akhirnya akan meningkatkan ekspor Indonesia ke UEA,” imbuh Nasrullah.

Selain memamerkan produk pertanian, acara ODICOFF ini juga menggelar beberapa kegiatan lain, seperti networking dan business matching, coffee cupping and tasting, serta penandatanganan komitmen bisnis/kontrak antara pelaku bisnis Indonesia dan UEA.

Harapannya, terdapat manfaat yang lebih besar pada perdagangan bilateral produk pertanian antara kedua negara yang dihasilkan dari acara ini. Terutama peningkatan nilai perdagangan kopi, buah-buahan dan tanaman hias, meskipun ada ancaman pandemi covid-19 terhadap ekonomi.

“Saya yakin bahwa sinergi, dedikasi dan komitmen yang dibuat oleh kedua negara, serta entitas bisnis kami masing-masing, akan dapat mengatasi kesulitan dan tantangan dalam mencapai target yang ditetapkan untuk

kerja sama ini,” paparnya.

Duta Besar Indonesia untuk Uni Emirat Arab, Husin Bagis yang turut hadir dalam kegiatan juga menilai, produk pertanian Indonesia memang berkualitas bagus. Itu terlihat dari ciri khas cita rasa kopi produk pertanian Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Ia berharap, kegiatan ini dapat membuka kerja sama yang lebih baik lagi ke depannya untuk Indonesia dan UEA. Menurutnya, terdapat peluang ekspor untuk Indonesia, karena UEA akan mendapatkan produk-produk terbaik pertanian Indonesia.

“Saya harap kegiatan ini berjalan lancar dan menghasilkan kerja sama yang baik serta berkelanjutan untuk kedua negara. Saya pastikan bahwa semua produk Indonesia berkualitas bagus, higienis, segar dan pastinya halal,” tutur Husin.

The infographic is titled "Khasiat Kelengkeng untuk Kesehatan, Apa Saja?" (Benefits of Longan for Health, What are they?). It is from the Indonesian Ministry of Agriculture. The text states that longan fruit has various health benefits for humans, such as strengthening bones, helping with weight loss, maintaining heart health, helping with insomnia, preventing premature aging, increasing brain health, and preventing cancer. It encourages daily consumption. The bottom of the infographic features a photo of longan fruit and the slogan "MAJU, MANDIRI, MODERN" (Progressive, Independent, Modern) along with the website "www.pertanian.go.id".

KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA

### Khasiat Kelengkeng untuk Kesehatan, Apa Saja?

Buah kelengkeng mempunyai berbagai khasiat untuk kesehatan manusia lho, seperti :

- Memperkuat tulang
- Membantu menurunkan berat badan
- Menjaga kesehatan jantung
- Bantu mengatasi insomnia
- Mencegah penuaan dini
- Meningkatkan kesehatan otak
- Menangkal efek radikal bebas

**Gimana, banyak kan manfaatnya? Yuk mulai konsumsi kelengkeng setiap hari ya!**

MAJU, MANDIRI, MODERN [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)

# Komitmen Terapkan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Pusdatin Laksanakan Rapat Tinjauan Manajemen

Yusri Ardi 

**T**erwujudnya pelayanan publik yang berkualitas merupakan salah satu ciri pemerintahan yang baik (Good Governance) sebagai tujuan dari pendayagunaan aparatur negara. Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan upaya terus menerus, berkelanjutan dan dilaksanakan oleh semua jajaran aparatur pemerintah. Standar Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 merupakan konsensus internasional yang berkenaan dengan praktek manajemen yang baik (good management practices) dengan tujuan untuk memastikan suatu organisasi dari waktu ke waktu senantiasa dapat menyampaikan produk atau jasa sesuai dengan persyaratan pelayanan prima.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) salah satu unit kerja yang menyelenggarakan pelayanan publik berkomitmen untuk meningkatkan dan menjaga mutu pelayanan dan kepercayaan publik terhadap Pusdatin. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan menerapkan Standar Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 yang telah diterapkan secara berkesinambungan semenjak beberapa tahun belakangan. Dalam penerapan SMM ISO 9001:2015, salah satu tahapan yang mesti dilakukan adalah Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Rapat Tinjauan Manajemen pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan wajib yang

mesti dilakukan suatu institusi yang sudah atau baru mulai menerapkan (melaksanakan) Sistem Manajemen Mutu (SMM). Tujuan dari pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) adalah untuk meninjau hasil implementasi SMM dalam kurun waktu tertentu di hadapan Top Manajemen.

Rapat Tinjauan Manajemen Mutu Pusdatin dilaksanakan di Hotel Savero Depok, pada tanggal 18 September 2020. Hal ini merupakan rangkaian dari tindak lanjut atas hasil audit internal dan persiapan untuk sertifikasi ISO tahun 2021 mendatang. Rapat Tinjauan Manajemen tersebut dipimpin langsung oleh Kepala Pusdatin, Bapak Akhmad Musyafak. Tampak yang hadir dalam acara tersebut antara lain; Kepala Bidang dan Kepala Bagian lingkup Pusdatin serta Tim Mutu Pusdatin.

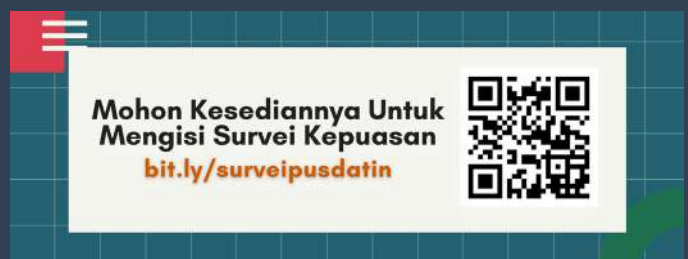
Akhmad Musyafak selaku Top Manajemen memberikan arahan kepada seluruh peserta yang hadir bahwa dalam setiap pekerjaan dan pelayanan agar memperhatikan dan mengingat kembali sasaran Pusdatin, yakni Terwujudnya peningkatan pelayanan data dan sistem informasi pertanian bagi seluruh pihak yang berkepentingan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan mengacu kepada Rencana Strategis Kementerian Pertanian diantaranya; Tersedianya data yang berkualitas, yaitu lengkap, akurat, tepat waktu dan terpercaya; Mudahnya aksesibilitas data dan informasi oleh pengguna; Meningkatnya kualitas infrastruktur jaringan dan sistem

informasi pertanian; Tersedianya sumber daya manusia perstatistikan dan sistem informasi yang berkualitas.

Setelah arahan dari Kepala Pusdatin, selanjutnya para Kepala Bidang dan Kepala Bagian Umum memaparkan status dan kondisi di masing-masing Bidang/Bagian. Dimana secara garis besar permasalahan yang terdapat di setiap Bidang/Bagian diantaranya terkait pencatatan/recording baik manual maupun digital yang masih lemah, review monitoring dan log access yang belum mencakup keseluruhan, ketersediaan SDM, penyusunan dokumen-dokumen tata kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi yang belum rampung, serta terkait data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Dalam Rapat Tinjauan Manajemen tersebut, tim mutu dari tiap Bidang/Bagian tidak hanya mendengarkan arahan dan paparan, namun juga langsung membuat rencana tindak lanjut dari arahan Kapusdatin, serta dituangkan dalam bentuk matriks, dimana dalam rencana tindak lanjut tersebut sudah terdapat solusi apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di setiap Bidang/Bagian serta dilengkapi dengan target waktu penyelesaian.

Pusdatin melalui Kepala Bagian Umum selaku wakil manajemen akan terus berupaya untuk terus menerapkan SMM ISO 9001:2015. Karena dengan penerapan SMM ISO 9001 Pusdatin mendapatkan pengakuan dari Badan Sertifikasi Internasional, sehingga hal tersebut otomatis meningkatkan citra Pusdatin selaku Instansi penyelenggara pelayanan publik.



# Dukungan Pusdatin dalam Rangka Evaluasi Pasca Pelatihan Mendukung Program Food Estate Kalimantan Tengah

Victor 

Dalam rangka mendapatkan rekomendasi untuk efektivitas dan pengembangan pelatihan bagi Penyuluh dan Petani di Lokasi *Food Estate* Provinsi Kalimantan Tengah, Pusat Pelatihan Pertanian - Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian bekerjasama dengan Tim Teknis dari Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang dan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan Kegiatan Evaluasi Pelatihan di 13 Kecamatan lokasi *Food Estate*, dimana Pelatihan sebelumnya sudah diadakan Tahun 2020 oleh Puslatan - BBSDMP diselenggarakan oleh Balai Diklat Binuang yang telah melakukan serangkaian pelatihan teknis maupun manajerial guna mendukung program *Food Estate* di 13 kecamatan (BPP), yang diikuti oleh 1.013 peserta.

Pelatihan mendukung *Food Estate* di 10 lokasi di Kabupaten Kapuas dan 3 lokasi di Kabupaten Pulang pisau Provinsi Kalimantan Tengah tanggal 10 s.d. 12 November 2021.

Selanjutnya dilakukan rekonsiliasi dan pengolahan data hasil evaluasi pasca pelatihan di Depok pada tanggal 15 s.d. 16 November 2021 yang dilakukan bersama Tim dari Puslatan, BPP Binuang dan Pusdatin dimana data yang dikumpulkan oleh tim dari BPP Binuang akan diolah oleh tim Pusdatin dan dianalisis kedalam bentuk analisis deskriptif dari penerapan pasca pelatihan mendukung *Food Estate*, selanjutnya hasil rekonsiliasi data evaluasi pasca pelatihan dijadikan bahan pada rapat koordinasi evaluasi pasca pelatihan mendukung program *Food Estate* Provinsi Kalimantan Tengah.



**Gambar 1. Evaluasi Pasca Pelatihan di BPP Tamban Catur, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah**

Kegiatan evaluasi pasca pelatihan diawali dengan inventarisasi purnawidya pelatihan di 13 lokasi *Food Estate* yaitu Evaluasi Pasca



**Gambar 2. Evaluasi Pasca Pelatihan di BPP Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah**

Rangkaian Kegiatan Evaluasi pasca Pelatihan mendukung *Food Estate* di Kalimantan Tengah di tutup pada rapat koordinasi evaluasi pasca pelatihan mendukung program *Food Estate* Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021, dilaksanakan pada hari Rabu s.d. Jumat, 17 s.d. 19 November 2021, di Bandung Jawa Barat. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dan dihadiri oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian dan tim, Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang, seluruh kepala UPT Lingkup Puslatan, Kepala BPTU HPT Pelaihari, Puslitbangbung, Dinas Pertanian provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau, Tim Perumus Pusdatin, Koordinator 13 BPP kabupaten Kapuas dan Pulang Pisau, Koordinator serta Tim Evaluasi Pasca Pelatihan Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Kalimantan Selatan (*Enumerator*), baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*).



**Gambar 3. Koordinasi Evaluasi Pasca Pelatihan di Bandung**

Beberapa arahan dari Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yaitu :

- *Food Estate* merupakan program super prioritas, sehingga *Food Estate* harus menerapkan inovasi terkini, *Food Estate* adalah pertanian modern, *Food Estate* harus memanfaatkan teknologi bioscience, varietas unggul serta alat mesin pertanian yang sesuai dengan lahan rawa, ciri pertanian modern adalah pemanfaatan big data, IoT untuk *upstream* dan *downstream*.
- *Food Estate* harus menerapkan *integrated farming*, memadukan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan untuk memaksimalkan keuntungan. Pembangunan korporasi petani merupakan kunci, harus memberdayakan petani, teknologi dan sarana prasarana harus diberikan kepada petani.
- Kelembagaan petani harus terus dikembangkan dengan membangun suatu sistem korporasi dalam skala luas serta harus menerapkan teknologi pengolahan hasil pertanian untuk bisa memberikan nilai tambah (*value added*) pada produk pertanian.

Dan juga beberapa arahan dari Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu Evaluasi Pasca Pelatihan *Food Estate* Pusat bertujuan untuk:

- Proses identifikasi untuk mengukur/ menilai apakah sebuah pelatihan dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan.
- Memastikan hasil pelatihan diimplementasikan oleh Penyuluh dan Petani di lokasi *Food Estate* Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara garis besar, Hasil analisis evaluasi pasca pelatihan di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi pasca pelatihan dikategorikan menjadi dua jenis pelatihan yaitu pelatihan manajerial dan pelatihan teknis.
- b. Tingkat penerapan pelatihan teknis terbaik adalah pelatihan tumpangsari padi dan hortikultura dengan persentase penerapan 100% (dengan kategori tingkat penerapan sangat baik).
- c. Tingkat penerapan pelatihan teknis terendah adalah pelatihan operasional dan perawatan alsintan pra panen dengan persentase penerapan 50,77% (dengan kategori tingkat penerapan cukup).
- d. Tingkat penerapan pelatihan manajerial terbaik adalah pelatihan penguatan kapasitas BPP kostratani (kaji terap) dengan persentase penerapan 97,10% (dengan kategori tingkat penerapan sangat baik).
- e. Tingkat penerapan pelatihan manajerial terendah adalah pelatihan pemasaran hasil hortikultura dengan persentase penerapan 40,80% (dengan kategori tingkat penerapan rendah).
- f. Penyebab tingkat penerapan hasil pelatihan yang masih rendah diantaranya adalah materi yang belum sesuai dengan kondisi di wilayah tersebut sehingga sulit untuk diimplementasikan. Sementara, tingkat penerapan yang tinggi disebabkan karena materi tersebut berkaitan erat dengan aktivitas pertanian yang

telah dilakukan oleh petani dan sangat diperlukan guna peningkatan pengetahuan dan keterampilannya.

Potret hasil analisis sudah menggambarkan kondisi capaian kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dimana hasil pelatihan secara umum sudah diimplementasikan oleh Penyuluh dan Petani, sehingga pelatihan serupa terus diadakan setiap tahunnya dengan rekomendasi untuk memperkaya materi, kecakapan widyaiswara maupun penambahan jam pembelajaran.



# Info Data Pertanian

## Nilai Tukar Petani (NTP)

- NTP nasional November 2021 sebesar 107,18 atau naik 0,49 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 0,84 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,35 persen.
- Secara nasional, NTP Januari–November 2021 sebesar 104,30 dengan nilai It sebesar 112,46 sedangkan Ib sebesar 107,83.
- Pada November 2021, NTP Provinsi Jambi mengalami kenaikan tertinggi (2,72 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Papua Barat mengalami penurunan terbesar (0,81 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada November 2021 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,39 persen yang disebabkan oleh kenaikan indeks pada hampir seluruh kelompok pengeluaran.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional November 2021 sebesar 107,03 atau naik 0,51 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

## Inflasi

- Pada November 2021 terjadi inflasi sebesar 0,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,05. Dari 90 kota IHK, 84 kota mengalami inflasi dan 6 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Sintang sebesar 2,01 persen dengan IHK sebesar 113,80 dan terendah terjadi di Bima dan Pontianak masing-masing sebesar 0,02 persen dengan

IHK masing-masing sebesar 105,89 dan 107,06. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Kotamobagu sebesar 0,53 persen dengan IHK sebesar 107,95 dan terendah terjadi di Tual sebesar 0,16 persen dengan IHK sebesar 108,77

- Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,84 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,35 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,37 persen. Sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan serta kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan.
- Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–November) 2021 sebesar 1,30 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2021 terhadap November 2020) sebesar 1,75 persen.
- Komponen inti pada November 2021 mengalami inflasi sebesar 0,17 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–November) 2021 sebesar 1,40 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (November 2021 terhadap November 2020) sebesar 1,44 persen.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)